

Lampiran 1: Kertas Kerja Analisis Fenomenologi

Kertas Kerja Fenomenologi

Tema	Noema	Epoche	Noesis	Intentional Analisis	Eidetic Reduction
Hakikat Wadiah dalam Bingkai Amanah	Ada tabungan akad wadiah yang tidak mendapatkan bagi hasil dan potongan biaya admin perbulan.	Tidak ingin mendapatkan bagi hasil, kemudian itu tidak ada potongan biaya admin perbulan. Jadi intinya hanya menyimpan <i>doang</i> .	Yaa karena saya percaya... dan saya tidak ingin dibebani biaya admin dan memperoleh tambahan bagi hasil... <i>kan</i> juga jelas kalau dapat <i>ki</i> biaya admin potongan pasti berkurang <i>uangta</i> , siapa mau berkurang uangnya. Kalau berkurang <i>uangta</i> pasti rugi <i>ki toh ... na kalau</i> bagi hasil <i>nda</i> ada penjelasan secara rinci dan detail. <i>Kaya'</i> sekian pendapatan yang	Kesadaran eksplisit (<i>noema</i>) Bapak Jusman yang menggunakan akad wadiah hanya untuk menyimpan timbul karena pengalamannya menabung yang pada akhirnya membentuk kesadaran (<i>noesis</i>) bahwa dari rasa percaya dan rasa yang tidak ingin terbebani mengenai potongan biaya administrasi dan bagi hasil yang belum transparan pembagiannya yang menurutnya masih mengandung unsur riba, sehingga Bapak Jusman hanya ingin menyimpan uang di bank syariah. Ini menggambarkan keimanan dari Bapak Jusman yang menjadikan Allah satu-satunya sandaran dengan tidak memanfaatkan bagi hasil sehingga tidak melakukan transaksi riba.	Secara secara sadar Bapak Jusman memilih menjadi nasabah bank syariah karena merasa tidak terbebani dengan adanya tabungan akad wadiah yang tidak mendapatkan potongan biaya administrasi perbulan dan bagi hasil yang menurutnya masih mengandung unsur riba. Ini merupakan gambaran keimanan seseorang (Bapak Jusman) dengan menjadikan Allah sebagai satu-satunya sandaran dengan tidak memanfaatkan bagi hasil sehingga tidak melakukan transaksi

			<p>dikelola oleh bank, <i>nda</i> jelas bagi hasilnya <i>nda</i> transparansi begitu. nah kan ada prinsip kita nasabah bahwa kelebihan dari uang yang ada di rekening itu mi lebihnya. Jadi toh sifatnya riba.</p>		<p>riba. Ini berarti iman bukanlah semata-mata pembenaran yang terpendam di dalam hati, namun menuntut pula suatu pembenaran yang berwujud tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Tabungan akad wadiah adalah tabungan dengan akad yang dimana bank syariah harus menjaga amanah atas penitipan dana oleh nasabah karena amanah adalah perbuatan yang akan dimintai pertanggung jawaban. Oleh sebab itu, menjaga amanah adalah sebuah kewajiban.</p>
<p>Bagi Hasil: Refleksi Khasanah yang</p>	<p><i>Dikasi ki</i> penawaran, dua macam itu. Ada Mudharabah. Mudharabah</p>	<p>Jadi Sistemnya nanti itu sistem bagi hasil <i>ki</i>. Meskipun sedikit <i>ji</i></p>	<p>keuntungan yang saya dapatakan kadang sepuluh ribu, lima belas ribu, dua puluh ribu dan tergantung juga</p>	<p>Pernyataan Bapak Rivaldi menunjukkan bahwa bank syariah memberikan penawaran kepada nasabah dengan dua macam pilihan. Bapak Rivaldi memilih mudharabah karena menggunakan</p>	<p>Paparan Bapak Rivaldi tersebut menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh tergantung dari seberapa banyak hasil kerja sama dengan</p>

<p>menghadirkan Sepercik Berkah</p>	<p>itu ada perjanjian kerja sama antara saya dengan bank, dan didalamnya itu sistem bagi hasil <i>ki</i>.</p>	<p>yang di dapat tapi berkah <i>ki</i></p>	<p>dari seberapa banyak keuntungan dari hasil kerja sama usaha yang dilakukan dan memang saya merasa itu berkah meskipun sedikit karena usaha dari yang halal-halal begitu</p>	<p>sistem bagi hasil. Bapak Rivaldi merasa dari sistem bagi hasil ini dapat memperoleh keuntungan meskipun hanya sedikit tapi lebih berkah.</p>	<p>pihak bank. Bapak Rivaldi terkadang mendapatkan bagi hasil sepuluh ribu, lima belas ribu dan dua puluh ribu. Hal ini mencerminkan walaupun keuntungan yang didapatkan tidak begitu banyak, Bapak Rivaldi merasa hasil yang didapatkan itu berkah karena bank syariah menggunakan uang tabungan tersebut untuk mendanai usaha-usaha yang halal</p>
<p>Kehadiran Syariah Sebagai Pembias Riba</p>	<p>Jadi saya pribadi karena masih merasa lebih aman maka lebih memilih bank syariah</p>	<p>Alasannya adalah ada semacam bernafaskan islam disitu jadi saya lebih memilih menggunakan atau bergabung di bank syariah</p>	<p>Pastinya jauh dari riba, <i>yaa</i> terutama itu. Riba itu <i>kan</i> kalau dalam perspektif agama itu <i>kan</i> tambahan. Ada tambahan yang apa yah, yang bersumber dari mungkin kita meminjam atau mungkin kita</p>	<p>Kesadaran Bapak Yusuf yang tampak menunjukkan bank syariah memberikan rasa aman, yang akhirnya membentuk kesadaran mendalam bahwa bank syariah bernafaskan Islam yang jauh dari riba karena tidak adanya tambahan dari pinjaman atau tabungan yang dalam pandangan agama Islam itu dilarang.</p>	<p>secara sadar Bapak Yusuf memilih bank syariah karena bernafaskan Islam yang jauh dari riba sehingga mampu memberikan rasa aman kepada nasabahnya. Dengan demikian, para nasabah untuk melakukan transaksi baik dalam hal menabung atau</p>

			tabungan. Nah itu adalah tambahan, nah dalam pandangan agama itu <i>kan</i> dilarang		meminjam tidak lagi mendapatkan riba karena kehadiran bank syariah telah membias transaksi ribawi .
Bank Syariah: Refleksi Niat Mengembangkan Ekonomi Islam	Saya memilih bank syariah <i>yaa</i> tentu kita sebagai umat muslim paling tidak kita menjadi nasabah bank syariah <i>yaa</i> kita menjadi nasabah bank syariah	Tentu kita sebagai umat muslim paling tidak kita menjadi nasabah bank syariah <i>yaa</i> untuk mengembangkan bank-bank syariah	Kita dapat membantu proses pengembangan keuangan umat muslim pada umumnya <i>yaa</i> apakah membantu dari segi pendanaan baik dari segi infak, sedekah dan sebagainya.	Kesadaran Bapak Lalu yang tampak bahwa sebagai seorang muslim, kita harus mengembangkan bank syariah sehingga membentuk kesadaran mendalam bahwa dibalik menjadi nasabah bank Syariah yang dapat mengembangkan ekonomi Islam sebenarnya mengarahkan pada makna tradisi yang dijalani untuk memberikan cinta dari seorang nasabah (Bapak Lalu) untuk berbagi rezeki melalui bank syariah. Menjadikan diri nasabah bank syariah yang dilakukan Bapak Lalu diartikan peneliti sebagai bentuk perbuatan amal saleh yaitu dengan berinfak dan bersedekah.	Secara sadar Bapak lalu memilih menjadi nasabah bank syariah untuk mengembangkan keuangan umat islam yang dapat menambah amal saleh seperti berinfak dan bersedekah. Infak dan sedekah merupakan amalan dalam Islam yang mempunyai pahala yang sangat besar. Ekonomi Islam merupakan ekonomi yang berbasis pada ajaran syariat Islam.

Lampiran 2: Dokumentasi Penelitian



Gambar 1
Wawancara dengan informan Bapak Muhammad Yusuf, S. Pd.I



Gambar 2
Wawancara dengan informan Bapak Lalu Sugiar, S.Pd.I

Lampiran 3: Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

A. Data Pribadi

- a. Nama Lengkap : Irmayanti
- b. Tempat Tanggal Lahir : Kalosi, 05 Maret 1998
- c. Agama : Islam
- d. Alamat : Desa Bukit Harapan, Luwu, Sul-Sel
- e. E-mail : irmahayanti05@gmail.com
- f. Kontak Pribadi : 085342256732

B. Pendidikan

- a. SDN 625 Minanga (2005-2010)
- b. SMP Negeri 3 Alla (2010-2013)
- c. SMK Negeri 1 Alla (2013-2016)
- d. Universitas Muhammadiyah Palopo (2016-2020)

C. Pengalaman Organisasi/Pekerjaan

- a. Pramuka
- b. Saka Bayangkara Polsek Alla
- c. (HMJ Akuntansi) Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi
- d. (HPMM) Himpunan Mahasiswa Massenrempulu
- e. (IMM) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Palopo